

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 5b Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sdn Bendungan

Wiryo Hadi Gusti Prabowo¹, Fenny Roshayanti², Luthfaida Mayasari³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan/Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Bendungan

E-mail: *Skywiryo@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar BAHASA INDONESIA materi Bab II Aku yang Unik melalui model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VB SD Bendungan Kecamatan Gajah mungkur Kota Semarang. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini didasari dari kegiatan observasi di lapangan. terdapat masalah yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan masih rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai siswa yang masih di bawah KKTP dalam pelajaran BAHASA INDONESIA. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran diferensiasi, pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 86%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 89%.

Kata kunci: Hasil belajar, *problem based learning*, Diferensiasi

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of learning outcomes of INDONESIA LANGUAGE material Chapter II I am Unique through the Problem Based Learning (PBL) model based on differentiated learning. This research is a Classroom Action Research (PTK). The research subjects were 28 students of class VB SDN Bendungan, Gajah Mungkur District, Semarang City. The research design used Kemmis and Taggart model. Data collection techniques used observation and tests. The data analysis technique used was descriptive qualitative and quantitative. This research is based on observation activities in the field. there are problems, namely students look less active during learning activities and still low student learning outcomes as evidenced by student scores that are still below KKTP in Indonesian LANGUAGE lessons. The results showed an increase after using the Problem Based Learning model based on differentiated learning, in cycle I the average value showed an increase of 86%, while in cycle II the average value was 89%.

Keywords: Learning outcomes, *problem based learning*, Differentiation

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan salah satu model

pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning (PBL)* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Muhson, 2009). Pada proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning (PBL)* siswa

diharapkan dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau di sekitarnya.

PBL juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan lebih berbekas pada ingatan siswa (longterm memory) karena siswa mencoba dan memahami masalah yang ada oleh dirinya sendiri. Karena itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif.

Penelitian ini didasari dari kegiatan observasi di lapangan. Terdapat masalah yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan masih rendahnya hasil belajar siswa pra siklus dibuktikan dengan nilai siswa yang masih di bawah KKTP dalam pelajaran BAHASA INDONESIA yaitu 25 belum memenuhi (KKM) $\geq 70,00$. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar BAHASA INDONESIA kelas 5B Menggunakan Model Problem Base Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Bendungan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar BAHASA INDONESIA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi dan hasil belajar dapat meningkat.

Bagi guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar BAHASA INDONESIA dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VB SD Negeri Bendungan.

Bagi peneliti : Melatih diri agar mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam meningkatkan keterampilan mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan proses pembelajaran BAHASA INDONESIA. Bagi sekolah : Hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan interaksi yang lebih efektif sehingga proses pembelajaran semakin interaktif.

Pengertian Belajar

Menurut aliran konstruktivisme belajar adalah membangun pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami, dicernakan dan merupakan perbuatan dalam diri seseorang (Conny R. Semiawan, 2002:3).

Piaget menyebutkan bahwa belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen (Conny R. Semiawan, 2002:11). Purwanto (2010, 43), mengatakan bahwa proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir atau pengetahuan. Pada afektif, mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan serta sikap. Pada psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan.

Hasil Belajar

Muhibbin Syah (2003:14) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran biasanya ditunjukkan dengan pencapaian nilai melampaui KKTP yang harus dicapai siswa. Fungsi hasil belajar sendiri bagi guru adalah sebagai umpan balik sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik.

Problem Based Learning (PBL)

Menurut Tan (dalam Rusman, 2011: 229) PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011: 241) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana

belajar.

Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan (Muhson, 2009).

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran diferensiasi merupakan praktik pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan kebutuhan semua siswa. Tomlinson dan Imbeau (2010) mengemukakan bahwa siswa pada usia yang sama memiliki perberbedaan dalam kesiapan mereka untuk belajar, minat mereka, cara mereka belajar, pengalaman dan kehidupan mereka kondisi. Perbedaan di antara mereka cukup signifikan untuk sangat mempengaruhi apa mereka perlu belajar. Siswa juga akan belajar lebih baik ketika mereka dapat membuat hubungan antara kurikulum dan minat serta pengalaman hidup mereka, dan akhirnya proses pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan setiap siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian yang digunakan dalam PTK meliputi beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru mitra peneliti selaku kolaborator dalam penelitian tindakan serta teman sejawat yaitu teman guru yang memiliki peran ketika melakukan pengamatan agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti, dan lebih objektif.

Tempat, Waktu, Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di ruang kelas V SD Bendungan, Kecamatan Gajah mungkur Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada tanggal, 17 Juli 2023 sampaidengan 4 Oktober 2023. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V pada semester I tahun pelajaran 2023/2024 yang

berada di SD Negeri Bendungan Kecamatan Gajah mungkur, Koa Semarang dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 28 siswa.

Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Siklus tahapan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), diikuti dengan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Komponen tindakan dan pengamatandapat dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi. 2) Tes. 3) Dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek yang berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu hasil belajar BAHASA INDONESIA. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu sebagai berikut: 1) Analisis *Test*. Untuk menentukan nilai akhir belajar yang diperoleh masing-masing siswa, dapat digunakan rumus berikut: skor yang diperoleh siswa dibagi total skor dikalikan 100. Nilai tes akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar BAHASA INDONESIA diketahui dengan presentase ketuntasan belajar yang dihitung menggunakan rumus berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%. 2) Analisis lembar observasi. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan skala Guttman, yaitu dengan menggunakan dua pilihan jawaban ya atau tidak yang disertai dengan deskripsi singkat. Penggunaan skala ini untuk mengetahui dengan tegas apakah kisi-kisi tersebut dilakukan atau tidak. Mencentang "ya" apabila telah melaksanakan aspek yang diukur, dan "tidak" jika tidak melaksanakan aspek yang diukur. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Indikator Keberhasilan

1. Nilai tes hasil belajar siswa secara individu sesuai dengan KKTP yang ditetapkan yaitu ≥ 70 .

2. Nilai rata-rata siswa secara klasikal minimal 70%

Jumlah siswa yang tuntas hasil belajar BAHASA INDONESIA setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) diferensiasi minimal 75%.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilakukan tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan pra tindakan untuk mengetahui hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa materi kata sifat sebelum diberikan tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Senin, 20 Maret 2023. Data Hasil belajar siswa dalam kegiatan pra tindakan diambil dari hasil ulangan harian BAHASA INDONESIA materi Kosa Kata Baru, nilai rata-rata 59. Ketuntasan belajar dari jumlah 28 siswa, ada 5 siswa atau 18% sedangkan 23 siswa atau 82% memiliki nilai di bawah 70,00. Nilai tersebut belum memenuhi KKTP $\geq 70,00$ yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan, sebagian siswa menyatakan bahwa mata pelajaran BAHASA INDONESIA merupakan mata pelajaran yang banyak hafalan dan membosankan.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Siklus I. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu perencanaan. Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Setelah peneliti mengetahui kondisi BAHASA INDONESIA di kelas VB SD Negeri Bendungan, peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan yang ada di kelas telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan teman sejawat, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran BAHASA INDONESIA karena dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas VB SD Negeri Bendungan, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk meningkatkan pre-test belajar BAHASA INDONESIA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran Berdiferensiasi. Dari diskusi yang telah dilakukan dengan teman sejawat memperoleh hasil perencanaan siklus I sebagai berikut: a) Peneliti dan teman sejawat menetapkan waktu pelaksanaan penelitian

tindakan kelas yaitu pada hari Rabu sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas VB SD Negeri Bendungan. b) Menyusun Modul Ajar yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar BAHASA INDONESIA pada siswa kelas VB melalui penggunaan model pembelajaran PBL berbasis pembelajaran diferensiasi. Modul Ajar ini berguna sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. c) Setelah menyusun Modul Ajar, peneliti menyiapkan sarana dan peralatan untuk pelaksanaan tindakan. d) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa dan guru saat proses pembelajaran di kelas. e) Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa. Soal evaluasi dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan teman sejawat. Tes dilakukan setiap akhir siklus.

Pelaksanaan Siklus I. Tahap kedua dalam siklus ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas dalam dua kali pertemuan dalam satu siklus. Berikut uraian tahap pelaksanaan dalam siklus I.

Pertemuan *pertama* dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2023. Pelaksanaan dimulai dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 09.30 WIB. setidaknya ada tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir /penutup.

Observasi Tindakan I. Hasil observasi pada siklus I ini meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada materi rantai makanan melalui model *problem based learning (PBL)*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Secara umum guru atau peneliti hampir seluruh indikator telah dilaksanakan, namun observer mencatat ketrampilan guru dalam membuka pelajaran dalam memotivasi siswa masih belum nampak keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam melakukan tanya jawab kurang luwes, terkesan kaku sehingga siswa takut. Guru belum menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena kendala dalam keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak sempat dalam memberikan pemantapan pada siswa, pemantapan

yang direncanakan adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga mereka sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya. 2) Setelah siswa mengetahui anggota kelompoknya mereka bingung untuk duduk pada kelompoknya masing-masing sehingga peneliti perlumembantu siswa berkelompok. Hal ini dikarenakan siswa kurang terbiasa untuk belajar kelompok. Pengaturan tempat duduk ini memudahkan pengamat dalam mengadakan observasi. 3) Selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan siswa yang lain masih diliputi rasa takut dan cenderung pasif. 4) Ada anggota dalam kelompok yang mendominasi dalam mengerjakan soal studi kasus bahkan ada beberapa siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya. 5) Pelaksanaan tindakan siklus I masih kurang efektif, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan sehingga peneliti perlu untuk memberikan penjelasan ulang.

c. Hasil Belajar BAHASA INDONESIA siswa Siklus I.

Berdasarkan analisis data hasil belajar pendidikan pancasila siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes tindakan akhir siklus I pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA materi harmoni dalam ekosistem maka dan dimakan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran diferensiasi pada siswa kelas VB SD Negeri Bendungan sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Data hasil belajarsiswa dalam tindakan siklus I diambil dari hasil tes BAHASA INDONESIA materi

Kata sifat dan Imbuhan, nilai rata-rata 77. Ketuntasan belajar dari jumlah 28 siswa, ada 24 siswa tuntas atau 86% sedangkan 4 siswa atau 14% tidak tuntas memiliki nilai di bawah 70,00. Nilai hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa siklus I selengkapnya dapat diuraikan pada siklus I berikut : Nilai hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa siklus I yang diperoleh siswa kategori amat baik 85–100 sebanyak 13 siswa, kategori nilai baik 75-84 sebanyak 10 siswa, kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 5 siswa.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan nilai hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa pada tes awal dan tes siklus I, siswa kelas VB SD Negeri Bendungan dapat dilihat pada data Perkembangan hasil belajar siswa pada tes awal dan tes siklus I, siswa kelas V SD Negeri Bendungan berikut : dari jumlah 28 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus I sebanyak 24 siswa atau 86% sedangkan sisanya 4 siswa atau 14% belum tuntas.

Refleksi Siklus I. Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus I sudah berhasil apa belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan terhadap keterampilan proses dan hasil belajar BAHASA INDONESIA pada Siswa Kelas V SD Negeri Bendungan, jika direfleksikan adalah sebagai berikut :

Aktivitas guru. Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guru masih menemui beberapa kendala yakni: Saat melakukan tanya jawab masih kurang luwes, terkesan kaku sehingga siswa merasa takut. Guru belum menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, termasuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena kendala dalam keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak sempat dalam memberikan pemantapan pada siswa, pemantapan yang direncanakan adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti karena dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

a. Aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I yaitu Saat pembagian kelompok beberapa siswa masih sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan siswa yang lain masih diliputi rasa

takut dan cenderung pasif. Ada anggota dalam kelompok yang mendominasi dalam mengerjakan soal studi kasus sedangkan siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya.

b. Hasil nilai hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa. Berdasarkan hasil observasi data analisis nilai di atas tindakan siklus I siswa kelas VB SD Negeri Bendungan sebanyak 28 siswa hanya ada 24 siswa atau 86% yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 4 siswa atau 14% memperoleh nilai dibawah batas nilai ketuntasan yaitu ≥ 70 . Bila dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hanya 18% saja dengan 5 siswa yang tuntas belajar, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa. Meskipun demikian penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Maka peneliti kemudian mengadakan diskusi dengan mitra peneliti atau kolaborator, hasil diskusi menyimpulkan bahwa, untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I maka, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II Perencanaan tindakan.

Pada siklus II, dilakukan kali pertemuan, dengan alokasi waktu 70 menit setiap pertemuan. Tahap perencanaan siklus II sama seperti perencanaan pada siklus I, yaitu dilakukan dengan: a) Membuat Modul Ajar mata pelajaran BAHASA INDONESIA materi Sinonim dan Antonim. b) Membuat Lembar Kerja Peserta didik Siswa (LKPD). c) Membuat soal evaluasi. d) Membuat Media pembelajaran yang interaktif melalui PPT.

Pelaksanaan Tindakan II. Tahap kedua dalam siklus ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru kelas dalam satu kali pertemuan dalam satu siklus. Setiap pertemuan setidaknya ada tiga kegiatan yakni, 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Observasi Tindakan II. Hasil observasi pada siklus II ini meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada materi ekosistem yang harmonis penerapan model *problem based learning*)

berbasis pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Indikator yang pada siklus I kemunculannya masih belum sempurna, bahkan kurang atau tidak terlaksana sama sekali, namun pada siklus II dapat diatasi. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mampu memotivasi siswa, keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari dapat dilaksanakan. Dalam melakukan tanya jawab guru sangat akrab dengan siswa, sehingga siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa diliputi rasa takut. Guru menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, waktu dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga ada kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa dan presentase siswa yang mencapai KKM (≥ 70) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama dan kedua.

1) Pada saat peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompoknya sesuai gaya belajar siswa, suasana kelas tetap tertib mereka sudah mengetahui kelompoknya. 2) Selama kegiatan pembelajaran, tanpa ada keraguan siswa antusias mengemukakan pendapat. 3) Kerja kelompok dalam mengerjakan soal studi kasus semua anggota kelompok ambil bagian dan berperan aktif terlibat dalam pembahasan. 4) Pelaksanaan tindakan siklus II berjalan efektif, hal ini dikarenakan siswa mengenal belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) berbasis pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan sehingga peneliti tidak perlu memberikan penjelasan ulang

b. Hasil nilai hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa siklus II.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes akhir tindakan siklus II pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA materi ekosistem yang harmonis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VB SD Negeri bendungan, sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Data hasil belajar siswa dalam tindakan siklus II diambil dari hasil tes BAHASA INDONESIA materi Sinonim dan Antonim, nilai rata-rata 85. Ketuntasan belajar dari jumlah 28 siswa, ada 25 siswa atau 89% sedangkan 3 siswa atau 11% dinyatakan tidak tuntas.

Nilai hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa siklus I selengkapnya dapat diuraikan pada Nilai hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa siklus II berikut :

Nilai hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa siklus II yang diperoleh siswa kategori amat 85–100 sebanyak 24 siswa, kategori nilai baik 75-84 sebanyak 1 siswa, kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 2 siswa, sedangkan nilai kategori sangat kurang <55 1 siswa yang mendapatkan.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa pada tes siklus I dan tes siklus II, dapat dilihat pada Perkembangan hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa pada tes siklus I dan tes siklus II berikut : dari jumlah 28 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus II sebanyak 25 siswa atau 89% sedangkan sisanya 3 siswa atau 11% belum tuntas.

Refleksi.

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus II sudah berhasil apa belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan analisis tindakan siklus II, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan terhadap keterampilan proses dan hasil belajar BAHASA INDONESIA pada siswa kelas VB SD Negeri Bendungan, yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa ternyata dapat menunjukkan peningkatan. Selain itu dapat diketahui pula bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar BAHASA INDONESIA siswa yang ditunjukkan dalam rata-rata nilai tes siswa yang meningkat menjadi 85 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa, tinggal 3 siswa atau 11% dinyatakan tidak tuntas. Bila dibandingkan dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dengan menggunakan pada siklus I, nilai rata-rata siswanya 86% dengan 24 siswa yang dinyatakan tuntas belajar.

Hasil diskusi menyimpulkan, penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi indikator kinerja dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat Nilai rata-rata BAHASA INDONESIA pada pra siklus tindakan sebesar 59 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM hanya 18% atau 5 siswa yang nilainya ≥ 70 , setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 77 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 70) menjadi 24 siswa atau 86%. Nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 89 dengan presentase 89% siswa yang memenuhi KKM (≥ 70) pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran BAHASA INDONESIA siswa kelas VB di SD Negeri Bendungan.

Untuk hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akhir siklus I memperoleh 86%, pada siklus II meningkat menjadi 89%. Sedangkan aktivitas siswa secara kelompok siklus I rata-rata 86% pada siklus II meningkat menjadi 89%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada BAHASA INDONESIA tersebut dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terjadi ketika siswa menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan siswa selanjutnya.

Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Hal tersebut karena model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam prosesnya siswa dituntut untuk berpikir kritis, kreatif, dan memonitor pemahaman mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar BAHASA INDONESIA materi Aku yang Unik pada kelas VB SD Negeri Bendungan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap

siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II meningkat. Pada pra tindakan diambil dari hasil evaluasi prasiklus BAHASA INDONESIA materi Kata Sifat, nilai rata-rata 59. Ketuntasan belajar dari jumlah 28 siswa, hanya ada 5 siswa atau 18% sedangkan 23 siswa atau 82% memiliki nilai di bawah 70,00. Pada hasil penelitian siklus I, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKTM yaitu 4 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKTM adalah 24 siswa. Presentase ketuntasan siswa yaitu 86% dan yang belum tuntas yaitu 14%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya presentase belajar pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKTP yaitu 3 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKTP adalah 25 siswa. Presentase ketuntasan siswa yaitu 89% dan yang belum tuntas yaitu 11%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85.

Untuk hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akhir siklus I memperoleh 86%, pada siklus II meningkat menjadi 89%. Hal ini menunjukkan persentase kenaikan yang signifikan pada siklus I ke siklus II.

Saran

Untuk siswa : Sebaiknya siswa berusaha sebaik- baiknya untuk memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan pelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis pembelajaran berdiferensias Untuk guru : Guru sebaiknya lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, salah satunya

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai gaya belajar siswa sehinggamemudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran sehingga prestasi belajarsiswa akan meningkat. Untuk kepala sekolah : Kepala sekolahsebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pelajaran salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran. Kepala sekolah bisa memberikan bimbingan dan pelatihan untuk guru dalam pengembangan pelajaran agar prestasi belajar siswa lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny, Semiawan, 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : PT Grasindo.
- Femi Olivia. (2011). *Tools For Study Skills: Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Ingridwati Kurnia, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta: Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan ProfesionalismeGuru*. Jakara: RajaGrafindo Permai.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.